

ISSN 0854-5464



AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

- WESTERN MEDIA ROLE IN DISTORTING THE IMAGE OF ISLAM ○
- REKONSTRUKSI SEMANGAT JIHAD LAWAN TERORIS ○
- PERANAN BMT (BAITUL MAAL WAT TAMWIL) SEBAGAI KOPERASI SYARIAH TERHADAP UKM (USAHA KECIL MENENGAH) ○
- AKAR DAN SOLUSI SEPARATISME DAN DISINTEGRASI DI INDONESIA (Suatu Pendekatan Profetik) ○
- HAK KONSTITUSIONAL DALAM BERAGAMA ○
- PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI) BERBASIS ANTI TERORISME (Perspektif Islam) ○
- DAMPAK KRIMINALISASI EKOLOGIS DALAM KAJIAN ISLAM ○
- DISPARITAS EKONOMI BERDAMPAK RADIKALISME (Perspektif Islam) ○
- EKONOMI KERAKYATAN DALAM KAJIAN ISLAM ○

Diterbitkan
Lembaga Pengkajian Ilmu Teknologi dan Islam (LPITI)
UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)

An Natiq

Edisi XLI

November
2012

ISSN
0854-5464

AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung

Rektor Universitas Islam Malang

Ketua Penyunting

Drs. H. Abd. Wahid, SH. M.Ag.

Wk. Ketua Penyunting

Dr. Hasan Busri. M.Pd.

Dewan Penyunting

Dr. H.M. Muhibbin. SH.MH.

Dr. H. Masykuri Bakri. M. Si.

Dr. Sri Wahyuni. M. Pd.

Dr. Ir. Mudawamah. M. Si.

Penyunting Ahli/Mitra Bestari

Prof. Dr. KHM. Tholchah Hasan.

Prof. Dr. Drs. H. Surahmat. M.Si.

Prof. Dr. Ir. H. Agus Sugianto. ST. MP.

Prof. Dr. HM. Bashori Muchsin. M. Si.

Prof. Dr. HM. Aris Widodo. MS. SpFK.Ph.D

Prof. Dr. H. Mustofa, SH.MH.

Prof. Dr. H. Sutiman Bambang Sumitro

Prof. Dr. Hj. Nurhayati. MS.

Dr. Ir. Badat Muwakhid. M.P.

Dr. H. Zainuddin. MA.

Dr. Ir. Eko Nurhayati. MT.

Sekretariat

M. Yunus, S.Pd. M.Pd.

M. Syafik, S.Sos.

Drs. Harwan Shodiq.

Drs. Bambang Rianto.

Diterbitkan Oleh

Lembaga Pengkajian Ilmu, Teknologi, dan Islam (LPITI) Unisma

Alamat Jurnal

Jl. MT Harjono 193 Unisma Malang Tlp. 0341 551932

email: annatiqlpiti@yahoo.com

AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

Pengantar Redaksi

Jurnal *An-natiq* terbitan kali ini konsentrasi pada masalah ekonomi Islam, mulai dari pembahasan tentang ekonomi kerakyatan, praktik monopoli yang merugikan masyarakat secara makro, hingga masalah sistem ekonomi Islam. Pembahasan mengenai ekonomi Islam ini tidak lepas dari problem berkepanjangan masyarakat Indonesia yang masih kesulitan keluar dari kondisi ketidakberdayaannya.

Problem bangsa yang sangat sensitif dan fundamental tersebut tidak lepas dari kesalahan penyelenggaraan pembangunan ekonomi di Indonesia yang terseret dalam pemilihan yang salah. Problem besarnya lagi, pemilihan yang salah ini masih saja diteruskan dan dipuja-pujanyasebagai kebanggaan kalau paradigma ekonomi ini telah berjasa besar dalam membangun bangsa ini.

Selain uraian tentang kondisi perekonomian, jurnal *An-natiq* terbitan kali ini juga membahas masalah gerakan radikalisme dan terorisme. Penulis yang mengetengahkan pembahasan ini mampu menghadirkan logika kausalitas antara kondisi buruk yang terjadi dan dalam beberapa hal belum dilakukan pembenahan, yang mengakibatkan terjadinya terorisme, setidak-tidaknya menjadi obyek bacaan untuk melakukan terorisme.

Kekerasan atau radikalisme gampang dijadikan pilihan oleh masyarakat. Masyarakat sepertinya sudah tidak menganggap penting apa yang diregulasikan oleh negara, sehingga banyak elemen masyarakat yang menjatuhkan pilihan pada radikalisme. Masyarakat kita akhirnya menjadi masyarakat yang identik dengan paradigma kekerasan, main hakim sendiri, atau bertindak layaknya *homo homini lupus* (manusia adalah serigala bagi manusia lain).

Selamat membaca

Malang, November 2012

Redaksi

AN NATIQ

Jurnal Kajian Islam dan Interdisipliner

DAFTAR ISI

WESTERN MEDIA ROLE IN DISTORTING THE IMAGE OF ISLAM <i>by : Mohamed Omar Moftah Ahmed Medon</i>	1
REKONSTRUKSI SEMANGAT JIHAD LAWAN TERORIS <i>Oleh: Sunardi</i>	9
PERANAN BMT (BAITUL MAAL WAT TAMWIL) SEBAGAI KOPERASI SYARIAH TERHADAP UKM (USAHA KECIL MENENGAH) <i>Oleh : Rini Rahayu Kurniati</i>	15
AKAR DAN SOLUSI SEPARATISME DAN DISINTEGRASI DI INDONESIA (Suatu Pendekatan Profetik) <i>Oleh : Roni Pindahanto Widodo</i>	25
HAK KONSTITUSIONAL DALAM BERAGAMA <i>Oleh: Siti Marwiyah</i>	35
PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI) BERBASIS ANTI TERORISME (Perspektif Islam) <i>Oleh: Abdul Wahid</i>	41
DAMPAK KRIMINALISASI EKOLOGIS DALAM KAJIAN ISLAM <i>Oleh: Mustofa</i>	49
DISPARITAS EKONOMI BERDAMPAK RADIKALISME (Perspektif Islam) <i>Oleh: Joes Dwiharto</i>	56
EKONOMI KERAKYATAN DALAM KAJIAN ISLAM <i>Oleh Anik Malikhah</i>	63
MENGALAHKAN MONOPOLI DENGAN PENERAPAN EKONOMI ISLAM <i>Oleh: Moh. Amin</i>	69
KENDALA IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI ISLAM DI INDONESIA <i>Oleh: N. Rahma</i>	74
TEKNIK PENYEMBELIHAN TERNAK KURBAN (Perspektif Syar'i dan Teknik Peternakan) <i>Oleh : Badat Murwakhid</i>	80

TEKNIK PENYEMBELIHAN TERNAK KURBAN (Perspektif Syar'i dan Teknik Peternakan)

Oleh : Badat Muwakhid
Dosen Fakultas Peternakan Unisma

Abstract

Slaughter of animals is an important activity in the teachings of Islam. For the butcher, reading legal basmalah, sunnah. Livestock exposed to a direction to lay down on the left abdomen and cut both the left and right jugular vein, and the long-necked animal slaughter sunnah done on the base of the neck adjacent to the head.

Keywords: reading lega, qurban

PENDAHULUAN

Menyembelih adalah proses penghilangan nyawa karena Allah, pada ternak halal, dengan cara pengaliran darah dari tubuhnya, dengan maksud agar halal dimakan dagingnya. Dalam syariat Islam menyembelih sah hukumnya apabila memenuhi syarat dan rukun menyembelih yaitu, menyembelih harus orang Islam atau ahli kitab dan orang tersebut sengaja / berniat menyembelih. Ternak yang disembelih harus ternak halal dan bila dapat dilakukan, penyembelihan pada leher dengan memotong saluran pernafasan, saluran makanan dan pembuluh darah pada leher. Alat penyembelihan menggunakan barang tajam selain tulang dan kuku.

Pelaksanaan penyembelihan disunahkan bagi penyembelih membaca basmalah, ternak dihadapkan ke kiblat dengan berbaring diatas perut sebelah kiri dan dipotong kedua urat leher kiri dan kanan, dan bagi ternak yang berleher panjang penyembelihan sunnah dilakukan pada pangkal leher yang berdekatan dengan kepala.

Penyembelihan ternak qurban pada hakekatnya adalah tidak berbeda dengan tatacara penyembelihan ternak pada umumnya, tetapi karena penyembelihan ternak *qurban* dilakukan untuk tujuan tertentu dan pada waktu tertentu, maka tatacara penyembelihannya selain sebagaimana umumnya menyembelih ternak, disunahkan bagi penyembelih membaca takbir tiga kali, membaca solawat dan sebelum penyembelihan juga disunahkan memanjatkan do'a agar amalan orang yang berqurban diterima oleh Allah SWT.

Ternak yang sah dijadikan *qurban* hanyalah jenis ternak tertentu, yaitu ternak domba, kambing, sapi, kerbau dan Onta, dan ternak harus dalam kondisi sehat dan tidak cacat fisik, seperti tidak pincang, tidak buta penuh maupun sebelah, ekornya tidak terpotong dan tidak terlalu kurus. Disamping itu ternak harus telah berumur satu tahun bagi domba dan kambing, telah berumur dua tahun bagi sapi dan kerbau dan telah berumur lima tahun bagi onta.

Berkurban merupakan jenis ibadah fisik atau lahiriyah, sehingga pelaksanaan qurban disamping menjalankan ketaatan atas perintah Allah, juga berimplikasi kepada hubungan antara manusia dengan ternak dan antara manusia dengan manusia lainnya. Berdasarkan kenyataan ini maka perlu etika dalam melaksanakannya agar tidak merugikan bagi kesejahteraan ternak seperti timbulnya rasa sakit yang berlebihan saat penyembelihan, kenyamanan sesama manusia seperti efek fisik berupa timbulnya penyakit karena prosesi penyembelihan dan manajemen daging yang tidak baik, perlunya memperoleh daging yang tidak alot, tidak mudah busuk maupun efek sosial seperti pemerataan pembagian dagingnya dan lain sebagainya. Karenanya manajemen qurban tidak akan sempurna manakala telah dipenuhi syarat rukun *qurban* saja, tetapi lebih dari itu harus dipenuhi persyaratan-persyaratan teknis yang diperlukan untuk memenuhi keperluan kesejahteraan ternak maupun keperluan kesejahteraan manusia.

Guna memenuhi harapan tersebut berikut ini di sampaikan beberapa teknik untuk memenuhi ketentuan fikih maupun untuk memenuhi harap mensejahterakan ternak dan manusia.

PENETAPAN TERNAK SEHAT

Sebelum ternak *qurban* disembelih perlu dilakukan pemeriksaan kesehatan dan keabsahannya sebagai ternak qurban menurut tuntunan syar'i maupun ketentuan peraturan yang berlaku. Pada tahap ini perlu dilakukan pengecekan cacat dan kesehatan ternak. Pengecekan cacat bisa dilakukan melalui pengamatan langsung, apakah ternak tersebut pincang, berpenyakit kulit atau luka, buta penuh maupun sebelah, organ tubuhnya utuh apa ada yang kurang, perawakannya sangat kurus apa masih dalam kategori biasa dan sebagainya. Penetapan ternak sakit dapat dilakukan dengan mengamati bagian-bagian tertentu yang dapat dijadikan indikasi ternak sakit, seperti mata sayu (tidak berbinar), relatif diam (tidak bergerak lincah), pada sapi bagian hidung kering, suhu badan diatas

35 0C. Pemeriksaan kesehatan ternak qurban mempunyai tujuan melindungi konsumen, misalnya sapi harus bebas dari penyakit zoonosis yang dapat menular kepada manusia.

1) Penetapan umur ternak

Ternak *qurban* di persyaratkan dengan umur tertentu atau dengan bukti musinah. Pada dasarnya umur ternak dapat diketahui dengan cara melihat catatan kelahiran masing-masing ternak yang akan disembelih, seperti halnya melihat umur manusia dengan melihat akta kelahirannya, tetapi seringkali ternak tidak sempat di catat waktu kelahirannya oleh pemiliknya. Apabila hal ini terjadi masih ada cara lain untuk menetapkan umur pada ternak, misalnya dengan cara melihat cincin – cincin pada tanduk sapi. Cincin pada tanduk sapi betina terbentuk karena proses pasok nutrisi beberapa saat setelah kebuntingan, sedangkan pada sapi jantan karena proses pasok nutrisi beberapa saat setelah selesai musim kering. sapi mulai bunting pada umur dua tahun dan proses kebuntingan selama Sembilan bulan, jadi sapi mulai melahirkan pada umur tiga tahun. Umur sapi betina dapat ditentukan melalui menghitung jumlah cincin ditambah tiga tahun. Pada sapi jantan dapat mengalami tekanan kekurangan pakan pada musim kering setelah sapi berumur empat tahun, Umur sapi jantan dapat ditentukan melalui menghitung jumlah cincin ditambah tempat tahun. Cara ini dapat dilakukan tetapi masih dimungkinkan terjadi kekeliruan akibat rutinitas kebuntingan yang tidak selalu terjadi setiap tahun. Meskipun tingkat kekurangan pakan yang juga tidak selalu kritis setiap tahunnya. Cara yang lebih efektif untuk memperhitungkan umur ternak adalah melalui penghitungan gigi. Gigi pada ternak ruminansia sejak setelah lahir tumbuh gigi seri, kemudian setelah umur sapi mencapai dua tahun gigi seri akan tanggal sepasang dan selanjutnya akan tanggal gigi seri yang lain

sepasang demi sepasang pada umur ternak yang tertentu. Kemudian gigi seri yang telah tanggal akan diganti dengan gigi permanen yang bentuknya lebih besar dari gigi seri. Penetapan umur melalui indikasi jumlah gigi pada sapi dapat dijelaskan setelah dilakukan pencatatan terhadap banyak ternak dan menggunakan banyak sampel penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut, bila sapi dalam kondisi punya gigi seri masih utuh, sapi tersebut berumur dibawah dua tahun. Bila gigi tetap telah ada 1 pasang berarti umur 2 tahun, gigi tetap 2 pasang umur telah 3 tahun, gigi tetap ada 3 pasang, umur 3,5 tahun, gigi tetap 4 pasang umur telah 4 tahun. selalu kritis setiap tahunnya. Cara yang lebih efektif untuk memperhitungkan umur terna

2) Teknik pemotongan yang Islami dan sehat

Dalam pelaksanaan penyembelihan ternak *qurban* yang Islami dan sehat diperlukan beberapa upaya agar mensejahterakan ternak, seperti dibuatkan penampungan yang terhindar dari sinar matahari, alas tempat penampungan harus dijaga kebersihannya/tetap kering, tetap bias makan, ternak harus dijamin agar dapat beristirahat dengan baik sebelum diqurbankan, Apabila ternak *qurban* dinyatakan dapat disembelih sebagai *qurban*, ternak perlu dipuaskan mulai malam harinya sekurang-kurangnya selama 12 jam. Puasa diperlukan agar ternak dapat mengeluarkan sebagian besar kotoran, dan dalam pemotongan nanti sanggup mengeluarkan darah secara tuntas. Dengan demikian bisa diperoleh karkas yang berkualitas baik / tidak alot.

Adapun urutan kerja penyembelihan sampai didapatkan karkas yang baik dan aman yaitu : Tahap *pertama*, ternak dibawa ke tempat penyembelihan yang telah dibersihkan dari berbagai kotoran yang dapat

mengkontaminasi kuman kepada daging yang akan diperoleh. Tahap *kedua*, Sapi yang akan dipotong dirobuhkan dengan cara sedapat mungkin tidak kasar dan tidak mengakibatkan stress pada ternak. Leher diarahkan diatas lubang tanah yang telah disediakan, tanduk ternak diputar ke arah lantai sehingga hidung mengarah ke atas dan kepala dapat bersandar pada tanduk atau diberikan ganjal di bawah kepala, kepala ternak harus mengarah ke selatan dan ekornya mengarah ke utara. Muka dan kaki ternak mengarah ke kiblat, sedangkan penyembelih harus berdiri disebelah timur leher, selanjutnya penyembelih mulai membuat sayatan melintang pada leher dengan sekali gerakan menggunakan alat tajam agar tidak terlalu menyakitkan, Penyembelihan memotong trachea, oesophagus, arteri caritis, dan vena jugularis dengan satu kali pembentukan sayatan.

Tahap *ketiga*, setelah penyembelihan dibiarkan sesaat agar darah dapat mengalir sempurna rikut :m harinya sekurang-kurangnya dan tuntas, bisanya ini dilakukan dengan menekan-nekan perut ternak dengan gerakan yang teratur. Setelah akhir kegiatan lubang tanah ditutup kembali. Tahap Keempat: Setelah ternak mati, kepala ternak baru dipotong untuk dipisahkan; selanjutnya tubuh ternak tanpa kepala digantung dengan mengikat kedua kaki belakang, selanjutnya dilakukan pemotongan kaki bagian bawah. Pada ternak besar mengingat berat tubuhnya yang tinggi, tidak mesti harus digantung, asal diletakkan pada tempat yang bersih, dan rata / halus.

Tahap *kelima*, pengulitan dilakukan dengan cara memisahkan jaringan subcutan. Dengan pisau tajam dibuat sayatan garis lurus mulai dari batas titik tengah penyembelihan melalui tengah-tengah leher, tengah perut sampai ekor. Kemudian pada masing-masing kaki dibuat sayatan melingkar antara kaki

dengan persendian. Pengulitan dimulai dari keempat kaki, kemudian perut, serta pada kedua pantat. Pada awalnya kulit dipisahkan dari bagian ekor dengan pisau, selanjutnya bagian pantat yang terletak di bawah, dengan cara ditarik secara pelan-pelan sampai daerah leher belakang.

Tahap *keenam*, setelah kulit terlepas, selanjutnya ternak dibuka, dengan membuka dinding perut disobek dengan pisau. Kemudian seluruh isi dada, dan perut dikeluarkan, kecuali ginjal yang termasuk karkas. Tahap Ketujuh : Pada ternak sapi / kerbau tulang belakang dibelah dengan kampak secara membujur mulai dari pangkal ekor sampai tulang leher, begitu pula pada tulang dadanya. Pada ternak kambing / domba dilakukan pengambilan kaki depan, serangkaian tulang rusuk kanan, selanjutnya tulang rusuk kiri, seterusnya dilakukan pengambilan tulang belakang, terakhir dipisahkan antara kaki belakang kiri dan kanan.

3) *Pengelolaan daging yang sehat*

Daging sehat adalah daging tidak/ belum busuk dan tidak mengandung kuman / penyakit. Pengkondisian daging agar sehat perlu dilakukan selama mengatur karkas pasca penyembelihan sampai pengelolaan pembagian daging dan tahap penghantaran kepada penerima.

Setelah didapatkan karkas dalam proses penyembelihan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan karkas. Pada ternak kurban, karena ternak telah dinyatakan sehat sebelum disembelih, maka masih perlu dilakukan pemeriksaan pada otot, jantung, hati, limpa, ginjal, lidah, dan otot pipi, dengan cara mengirisnya. Setelah karkas diperiksa, selanjutnya karkas dilayukan dengan cara digantung. Proses pelayuan diharapkan dapat menutup pori-pori daging sehingga kuman tidak dapat masuk pada sel daging. Sebenarnya

pelayuan memerlukan waktu minimal 6 jam dalam suhu kamar, tetapi karena daging kurban pada umumnya langsung dikonsumsi oleh penerima pelayuan dapat dilakukan secara bergilir sambil menunggu proses yang lainnya yang dapat dikerjakan dulu. Sesudah karkas dilayukan baru dilakukan semua tahapan berlangsung, baru dilakukan penentuan kualitas daging.

4) *Memprediksi jumlah daging/hasil sembelihan yang dapat dimakan*

Kelompok kerja pengelola ternak kurban harus mampu memprediksi berapa jumlah daging yang dapat dibagikan kepada calon penerima nantinya, sehingga dengan demikian pengelola dapat membuat rencana pendistribusian daging kepada penerima dengan relative tepat sasaran.

Telah banyak teknik untuk memprediksi jumlah bahan termanfaatkan sebagai bahan pangan dari hasil penyembelihan, antara lain melalui teknik penimbangan bobot hidup ternak, selanjutnya berbagai survei membuktikan korelasi bobot hidup ternak dengan bobot karkas dan nonkarkas terkonsumsi. Meskipun cara ini juga masih di rinci lebih lanjut pada species ternak tertentu maupun jenis ternak tertentu akan berpengaruh terhadap proporsi bagian tubuh ini. Secara garis besar pada sapi bobot karkas sekitar 45 – 55 % dari total bobot hidup, dan berat jerohan sekitar 1,5 % dari bobot hidup, berat kepala sekitar 2,7 % total bobot hidup, berat kulit sekitar 7,3 % bobot hidup, selebihnya adalah kaki bawah lutut dan bahan yang tak terkonsumsi. Sedangkan pada kambing / domba bobot karkas sekitar 45 – 60 % dari total bobot hidup, dan berat jerohan sekitar 3,7 % dari bobot hidup, berat kepala sekitar 3,7 % total bobot hidup, selebihnya adalah berat kulit, kaki bawah lutut dan bahan yang tak terkonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazairi, ABJ. 2009. Minhajul Muslimin. Maktabatul 'Ulum Wal Hikam . Madinah. Diterjemah oleh Mustofa 'Aini. 2007. Megatama Sofwa Pressindo. Jakarta.
- Al Malibari, Z. tt. Fathul Mu'in. Diterjemahan oleh Abdul Hiyadh. 1999. Al Hidayah. Surabaya
- Murtidjo, BA. 1990. Beternak Sapi Potong. Kanisius. Yogyakarta
- Sugeng, B. 1999. Beternak Domba. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soeparno. 2005. Ilmu dan Teknologi Daging. Gajah Mada University Press. Yogyakarta